

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang berlangsung seumur hidup dimanapun dia berada, kapanpun dan bagaimanapun keadaanya. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, sehingga setiap manusia membutuhkan suatu pendidikan. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia akan sulit berkembang dan kemungkinan akan terbelakang.²

Melalui pendidikan, seseorang akan menambah pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman, dengan ketiga hal tersebut akan meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas hidup meningkat maka akan berguna tidak hanya untuk diri sendiri juga untuk orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dalam proses pendidikan tidak luput dari sebuah pembelajaran yang bisa berupa pembelajaran formal atau nonformal. Pada dasarnya pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta dilihat dari pemahaman,

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

ketrampilan dan tingkat penguasaan materi. Namun sekarang ini kualitas belajar pada siswa cenderung menurun. Penurunan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang terkesan membosankan. Hal tersebut dikarenakan guru PAI sering menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi ajarnya. Hal tersebut membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan.

Tujuan dari pembelajaran PAI adalah supaya siswa dapat memahami, menghayati, meyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia dan beramal shaleh.³ Jika siswa mengalami penurunan dalam proses pembelajaran maka tujuan tersebut tidak tercapai secara maksimal.

Pembelajaran PAI juga dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sambungmacan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Banaran, Sragen. Berada persis di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sehingga peserta didik yang berada di dalamnya berasal dari dua Provinsi yang berada. Dapat kita ketahui bahwa setiap Provinsi penduduknya memiliki karakter masing-masing, begitu juga dengan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sambungmacan ini.

Terutama untuk kelas X yang baru saja memasuki masa putih abu-abu. Mulai hal baru dengan lingkungan baru membuat mereka memerlukan suatu

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

pembelajaran yang menyenangkan namun mereka dapat memahami apa yang disampaikan. Sehingga siswa menjadi nyaman untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Sambungmacan.

Dengan demikian maka diperlukan guru yang memiliki ketrampilan mengajar untuk memodifikasi proses pembelajaran agar terkesan menyenangkan dan siswa mampu memahaminya. Hal tersebut berlaku pula untuk guru PAI, dimana harus memiliki model pembelajaran tersendiri agar siswa memahami apa yang diajarkan dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Model yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sangatlah beragam. Salah satunya harus menciptakan belajar aktif dalam kelas. Menurut T. Raka Joni dalam Abu Ahmadi, belajar aktif sendiri dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi siswa yang berarti belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa itu sendiri dalam rangka belajar. Kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan fisik, mental atau keduanya.⁴

Belajar aktif atau *active learning* merupakan cara belajar dengan kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajarnya sehingga berkeinginan terus menerus untuk belajar

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 120.

seumur hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.⁵

Tipe model pembelajaran *active learning* sangatlah beragam, salah duanya yaitu model pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan guna mendapatkan partisipasi melalui tulisan-tulisan dari pada percakapan.⁶ Dan model pembelajaran tipe *Reading Guide* yang digunakan dalam mendapatkan kerjasama siswa dalam menulis dan mencari materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.⁷

Dengan kedua tipe model pembelajaran *active learning* yaitu *Question Student Have* dan *Reading Guide* dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran PAI secara maksimal. Terutama untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambungmacan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 SAMBUNGMACAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

⁵ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), 6.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : YAPPENDIS, 2007), 73.

⁷ *Ibid.*

1. Bagaimana penerapan Metode pembelajaran *active learning* terhadap peningkatan kualitas belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambungmacan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI sesudah menggunakan model pembelajaran *active learning* dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sambungmacan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *active learning* terhadap peningkatan kualitas belajar siswa kelas X pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambungmacan.
2. Untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI sesudah menggunakan model pembelajaran *active learning* dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sambungmacan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kajian ilmu pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya

yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambungmacan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini bermfaat untuk lembaga pendidikan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan lembaga pendidikan menengah atas SMA Negeri 1 Sambungmacan. Adapun manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah menambahkan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dalam lingkup mata pelajaran khusus PAI. Sedangkan manfaat bagi lembaga pendidikan menengah atas SMA Negeri 1 Sambungmacan adalah dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan cara menerapkan *active learning* dalam proses pembelajarannya.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan dalam memotifikasi penerapan pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambungmacan.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman baru, menambah referensi dan wawasan tentang penerapan pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan. Peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan dan terlibat langsung pada objek penelitian.⁸

Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan maka penulis datang langsung ke SMA Negeri 1 Sambungmacan untuk melakukan pengamatan dan terlibat langsung pada subjek serta objek penelitian yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Definisi pendidikan kualitatif menurut Creswell (2008) suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami segala gejala sentral.⁹

Dengan pendekatan ini, penulis mengawali penelitian dengan mengumpulkan data-data dari lapangan. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *active*

⁸ Janet M. Ruane, *Dasar-dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013), 247-255.

⁹ Conny R Seriawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 30.

laerning terhadap peningkatan kualitas belajar siswa PAI kelas X SMA Negeri 1 Sambungmacan.

3. Sumber Data

Berikut data primer dalam penelitian ini lain hasil wawancara dengan guru PAI tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *active laerning* terhadap peningkatan kualitas belajar siswa PAI kelas X SMA Negeri 1 Sambungmacan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip-arsip biodata SMA Negeri 1 Sambungmacan, laporan hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen siswa yang dapat melengkapi data penelitian ini.

4. Penentuan Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI SMA Negeri 1 Sambungmacan, dimana penulis berharap dapat mengetahui secara langsung kualitas belajar siswa kelas X di sekolah tersebut.

Subjek yang lain yaitu siswa kelas X IPA 1, X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri 1 Sambungmacan. Dari 8 kelas hanya dipilih 3 kelas karena keterbatasan waktu dan kesempatan yang diberikan oleh guru PAI. Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dalam penerapan pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data atau informasi dalam penelitian lapangan didapatkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi peneliti ikut berperan dalam kegiatan yang sedang diamatinya guna mendapatkan data yang sebenarnya.¹⁰ Jika observasi partisipasi pasif, peneliti tidak ikut berperan langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya melihat, mengamati dan kemudian menganalisis.

Peneliti yang terjun langsung ke lapangan tempat penelitian mencoba melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu proses kegiatan belajar mengajar oleh guru PAI kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambungmacan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog berlangsung.¹¹

Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam dan rinci. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Ed. 1, Cet. 8, 63.

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

dan Kepala Sekolah untuk mendapatkan data atau informasi mengenai metode guru dalam menerapkan model pembelajaran *Active Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa X SMA 1 Sambungmacan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai SMA Negeri 1 Sambungmacan yang meliputi: letak, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung data yang sudah didapat oleh peneliti dalam penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mungkin dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan teknik analisis data, peneliti

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

memberikan gambaran atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan. Data yang sudah ada dari hasil wawancara terhadap guru PAI dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambungmacan, kemudian disusun, diolah dan dihubungkan hingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori.

Berikut langkah analisis yang digunakan dalam penelitian:

a. Reduksi data

Peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, kemudian dicari tema dan polanya. Jika ada hal yang dianggap tidak penting akan dibuang.

b. Penyajian data

Data yang ada disusun membentuk sebuah uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan uraian data yang bersifat naratif akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian lapangan yang sudah diubah menjadi bentuk narasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan simpulan dengan analisis induktif yaitu analisis yang berlangsung dari fakta ke teori.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitas, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.